

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh orang atau kelompok. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik (*feedback*) antara pemberi pesan (*komunikator*) kepada penerimanya (*komunikan*). Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia sejak lahir dan proses kehidupan, manusia akan selalu terlibat dalam tindakan- tindakan komunikasi. (Sendjaja, 2014).

Persepsi adalah sebuah proses mental untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menanggapi situasi yang sedang terjadi di sekitar. Pengetahuan, Pengalaman, dan Orientasi sosial budaya dalam masyarakat akan menentukan Citra dan perspektif sebuah masalah. Perbedaan pengetahuan, analisis dan pengalaman dapat menggambarkan hasil persepsi antar individu yang berbeda-beda. Persepsi masyarakat merupakan sebuah proses ulang yang dialami oleh manusia pada lingkungan tertentu dan dapat memberikan pengetahuan atau gagasan positif dan negatif kepada masyarakat sekitar.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiahnya “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya saling berinteraksi. (Koentjaraningrat, 2002:150).

Sementara itu menurut Gungu Nurmansyah Gungu Nurmansyah dkk, 2019) Masyarakat adalah sejumlah manusia yang jadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu, Masyarakat

juga dapat diartikan sebagai salah satu stuan sosial dalam sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia.

Pada akhir tahun 2019, tepatnya pada bulan Desember, dunia sedang dihebohkan dengan fenomena kejadian yang membuat banyak masyarakat resah, peristiwa tersebut dikenal dengan virus corona (covid-19). Kejadian itu bermula di Wuhan, Tiongkok. (Yuliana, 2020). Awalnya virus tersebut diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut huanan yang banyak menjual aneka spesies hewan hidup. Penyakit tersebut dengan cepat menyebar di dalam negeri ke bagian lain di China (Dong et al., 2020). Pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) (Ren L et al., 2020). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus terus meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus (Susilo et al., 2020).

Berdasarkan pada penemuan bukti ilmiah, Virus Corona atau Covid 19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk atau bersin, orang yang paling beresiko tertular Penyakit ini adalah orang yang melakukan kontak fisik erat dengan pasien Covid 19, termasuk tenaga kesehatan atau orang yang merawat pasien Covid 19. Rekomendasi standar untuk melakukan pencegahan penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara berkala dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir, dan sekaligus menerapkan etika batuk dan bersin. Guna menghindari kontak fisik secara langsung siapapun yang menunjukkan tanda-tanda atau gejala penyakit pernapasan seperti batuk atau pilek. Selain itu melakukan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) ketika berada didalam fasilitas kesehatan terutama di masyarakat. (WHO,2020).

Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat hampir semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, dan

dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan (Sohrabi et al., 2020).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemik ini. Salah satu langkah atau kebijakan awal yang dilakukan oleh pemerintah yakni mensosialisasikan gerakan Social Distancing atau pembatasan kegiatan sosial bagi masyarakat. Tujuannya adalah untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19. Langkah tersebut mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak aman dengan orang-orang disekitar, dengan cara tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal (Buana D.R, 2020).

Meski pada kenyataannya langkah-langkah tersebut tidak disikapi dengan baik oleh masyarakat, sehingga jumlah kasus terus meningkat. Di samping itu, pelayanan kesehatan di Indonesia dan Sumber Daya Manusia yang ada dalam menangani kasus covid-19 belum memadai, sedangkan kasus terus melonjak naik. Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari COVID19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Djalante et al., 2020).

Kabupaten Lamongan menjadi salah satu daerah yang terkena dampak Virus Covid19. Jumlah kasus tiap bulan semakin bertambah. Data resmi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan per 01 Juni 2021 menunjukkan sebanyak 2.836 orang terkonfirmasi positif covid19 dan 171 orang dinyatakan meninggal. Kasus terbanyak datang dari klaster hajatan. Sebanyak 232 Positif Covid-19 dan 14 Meninggal usai menghadiri Hajatan di satu Desa di Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Pemerintah daerah telah memberlakukan *microlockdown* dengan penyekatan selama 2 Minggu.

(<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210609142650-20-652182/klaster-hajatan-lamongan-232-positif-covid-19-14-meninggal>).

Mantan Bupati Lamongan Fadeli dikabarkan juga meninggal dunia karena terpapar covid19. Fadeli meninggal dunia ketika tengah menjalani perawatan medis selama 20 hari di salah satu rumah sakit di Surabaya. Kepastian penyebab meninggalnya mantan Bupati Lamongan tersebut diungkapkan oleh Bupati Lamongan Yuhronur Efendi. (<https://www.merdeka.com/peristiwa/terpapar-covid-19-mantan-bupati-lamongan-meninggal-dunia.html>).

Banyak kalangan masyarakat yang minim pengetahuan seputar Covid19, bagaimana cara penyebaran dari virus ini dan bagaimana gejala awal dari virus ini. Tidak sedikit juga masyarakat yang akhirnya abai dengan virus covid19 dan melalaikan protokol kesehatan. Bahkan tidak jarang beberapa masyarakat tidak percaya dengan adanya Covid19.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi masyarakat Daerah Lamongan dalam pengetahuan tentang virus Covid19. Penelitian memilih masyarakat daerah Lamongan untuk menjadikan target dalam mencari informasi tentang virus covid19 ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Persepsi Masyarakat Lamongan Terhadap Penyebaran Virus Covid19.**

1.2 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diuraikan hanya dalam persepsi masyarakat Daerah Lamongan tentang penyebaran dan antisipasi virus Covid19. Penelitian ini di khususkan pada masyarakat Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan, yang secara geografis berbatasan langsung dengan Kabupaten Jombang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan didalam latar belakang penelitian, maka hal yang ingin peneliti rumuskan adalah, Bagaimana Persepsi Masyarakat Lamongan Tentang Penyebaran dan Antisipasi Virus Covid19?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Lamongan tentang penyebaran dan antisipasi virus Covid19

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan seputar virus covid19 dan bagaimana pencegahannya. Selain itu juga dapat menjadi tambahan dalam khazanah pengetahuan ilmiah.

1.5.2 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, di antaranya dapat berguna dalam memperluas teori dan kajian ilmu komunikasi pada umumnya. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti

dalam penelitian selanjutnya, serta menjadi sumber literasi didalam lingkungan FISIB UTM Khususnya Prodi Ilmu Komunikasi.

1.5.3 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang persepsi masyarakat Daerah Lamongan tentang penyebaran dan antisipasi virus covid19
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan sumbangsih imu pengetahuan terkait penyebaran dan antisipasi virus Covid19, sehingga dapat memberikan upaya pencegahan terhadap virus covid19.